BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization mendefinisikan Remaja atau dalam bahasa asing disebut dengan *adolescence* yang diartikan dengan periode dalam hidup ketika seorang individu bukan lagi anak – anak, tetapi tidak sedang dalam periode dewasa. Sarwono (2011) menjabarkan remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak – kanak menuju dewasa. Giyanti (2016) menyebutkan bahwa remaja adalah tahap seseorang mengalami masa transisi menuju kedewasaan. Remaja merupakan tahap usia yang tiba setelah masa kanak – kanak berakhir, ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang pesat.

Remaja juga mengalami perkembangan, organ reproduksi remaja putri mengalami perkembangan yang ditandai dengan mulainya masa menstruasi. Masa menstruasi menyebabkan remaja putri kehilangan banyak darah, tak jarang pada masa ini remaja putri mengalami anemia (Triwinarni, 2017). Pada penelitiannya Triwinarni (2017) juga menjelaskan remaja putri cenderung memiliki gaya hidup yang ingin tampak langsing sehingga membatasi makanan harian atau tak jarang pula remaja putri justru tidak memperhatikan makanan sehari – hari sehingga asupan gizi seperti zat besi justru tidak terpenuhi sehingga remaja putri rentan mengalami anemia.

Anemia merupakan masalah gizi mikro yang marak terjadi di seluruh belahan dunia khususnya di negara berkembang. Anemia sendiri banyak terjadi pada semua

jenjang usia khususnya pada remaja putri dan ibu hamil (Permatasari, dkk, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang diperkirakan sebanyak 53,7% (WHO, 2015). Prevalensi kejadian anemia pada remaja putri berkisar 191 juta orang dengan Indonesia menempati posisi ke – delapan dari 11 negara di Asia. Data Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa prevalensi anemia senilai 27,2% yang prevalensi anemia banyak disumbang oleh kelompok usia 15 – 24 tahun sebanyak 32,0%.

Dampak yang umumnya disebabkan oleh anemia pada remaja diantaranya; menurunnya daya tahan tubuh sehingga remaja putri rentan terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran tubuh dan daya fikir yang disebabkan oleh kurangnya asupan oksigen menuju sel otot dan sel otak, serta menurunnya prestasi belajar serta semangat kerja (Kemenkes, 2016). Dampak lain yang dapat disebabkan karena anemia adalah siklus haid yang tidak teratur akibat suplay oksigen ke seluruh tubuh berkurang sehingga mempengaruhi kerja hormon FSH dan LH yang dihasilkan oleh hipotalamus (Kristianti dan Wibowo, 2014).

Berdasarkan dengan rekomendasi oleh WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke – 65, pemerintah Indonesia membentuk intensifikasi pencegahan serta penanggulagan kejadian anemia pada remaja putri dan WUS dengan mengutamakan pemberian Tablet Tambah Darah melalui sekolah (Kemenkes, 2016).

Pelaksanaan pemberian tablet tambah darah di Provinsi Bali sudah berjalan sejak tahun 2016. Distribusi tablet tambah darah dimulai dari Dinas Kesehatan dan diserahkan pada Puskesmas dan kemudian puskesmas akan menyebar tablet tambah darah di wilayah kerjanya. Tahun 2018 Pemerintah Kota Denpasar membentuk

program Gerakan Jumat dengan Pil Pintar Sehat dan Cantik (Gemar Cantik) dengan menunjuk satu hari di mana siswa serentak mengkonsumsi tablet tambah darah (Mahadeva, 2019).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Denpasar pada bulan November tahun 2019 menyebutkan cakupan pemberian tablet tambah darah di Kota Denpasar memiliki presentase tertinggi dengan wilayah Denpasar Timur mencapai angka 100%. Meskipun memiliki angka cakupan yang tinggi, remaja putri di sekolah masih tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan arahan dari program tersebut. Studi pendahuluan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama di wilayah Denpasar Timur dan mendapatkan bahwa enam dari 10 remaja putri di SMP PGRI 2 Denpasar tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah setiap hari jumat sesuai dengan program yang sedang dijalankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia Putri (2018) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan remaja putri tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, diantaranya; lupa, malas, merasa tidak nyaman dengan efek samping yang ditimbulkan seteah mengkonsumsi tablet tambah darah, remaja merasakan susah buang air besar dan juga mual. Sedangkan menurut Irianti dan Sahiroh (2019) remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dapat diakibatkan karena tidak dirasakannya perubahan yang signifikan pada tubuhnya sehingga remaja enggan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan remaja putri mengenai konsumsi tablet tambah darah dapat menjadi faktor utama yang melandasi kesadaran remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, intelegensi, lingkungan

sosial budaya serta pendidikan dari remaja (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan remaja putri yang tinggi dapat mempengaruhi terjadinya perubahan sikap yang positif pada remaja, selain itu, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh dari kebudayaan serta media masa juga menjadi faktor pendukung terjadinya perubahan pada sikap remaja (Azwar, 2013).

Berdasarkan dengan hal itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang program gerakan jumat dengan pil pintar, sehat dan cantik dengan sikap remaja putri tentang program tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian berupa "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Program Gerakan Jumat dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik (Gemar Cantik)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah, "Adakah hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap program Gerakan Jumat dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik di SMP PGRI 2 Denpasar?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap program Gerakan Jumat dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik di SMP PGRI 2 Denpasar.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai program Gerakan Jumat dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik
b. Mengidentifikasi sikap remaja putri terhadap program Gerakan Jumat dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik
c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang program gerakan jumat dengan pil pintar, sehat dan cantik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi data bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap pada remaja putri mengenai konsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan program serupa guna memperkecil kejadian anemia pada remaja putri

b. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para remaja untuk rutin mengkonsumsi tablet tambah darah.

c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna untuk menambah informasi dan ilmu terutama pada metode penelitian.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran dan wawasan untuk peneliti melakukan penelitian selanjutnya.